

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis

Penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan tujuan penelitian yang bersifat situasi sosial atau alamiah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muri Yusuf bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengetahui deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena yang menyangkut manusia maupun hubungannya dengan manusia lainnya, mengetahui pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan serta jalan pikirannya, mengetahui cuplikan dokumen dari topik yang diangkat, dan mengetahui deskripsi yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang.¹ Maka, peneliti dalam hal ini menggunakan metode kualitatif agar dapat mengetahui dan memahami situasi sosial dalam suatu lembaga pendidikan berupa manajemen pembelajaran berbasis SES (*Social Emotional Skills*) dan pelaksanaan pembelajaran berbasis SES dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Banat Kudus.

Penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus (*Case Study*)². Dalam hal rancangan penelitian, peneliti mengambil bentuk studi kasus deskriptif.³ Pemilihan jenis ini dilakukan karena peneliti hendak menggali informasi tentang pelaksanaan pembelajaran di suatu sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Hardani, dkk bahwa penelitian studi kasus dapat dilaksanakan terkait perorangan, kelompok (kerja, kelas, sekolah, etnis, ras, agama, sosial, budaya, dan lain-lain), keluarga, lembaga, organisasi, daerah atau wilayah,

¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2014), 331.

² Penelitian Studi Kasus merupakan proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis yang berkaitan dengan orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi guna memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*natural setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya. (lihat Muri Yusuf, 2014)

³ Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 340.

masyarakat, dan lain-lain.⁴ Penelitian dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti adalah sebagai instrumen penelitian dalam pengumpulan data. Peneliti dalam hal ini terlibat dan memahami masalah penelitian. Setelah itu, dalam pengumpulan data juga berperan menjalankannya dengan sistematis, tekun dan tidak hanya sekedar berada di tempat penelitian atau mengadakan pembicaraan singkat dengan partisipan. Hal ini mengingat J.R. Raco yang mengemukakan bahwa keterlibatan seorang peneliti kualitatif harus benar-benar berkualitas, baik dari aspek pemahaman akan konteks yang ada, maupun jangka waktu keterlibatan (*exposure*) harus benar-benar cukup untuk sungguh-sungguh memahami keadaan tempat penelitian secara mendalam. Ia juga menambahkan bahwasannya kemampuan wawancara seorang peneliti kualitatif bukan hanya sekedar mampu mengajukan pertanyaan, tetapi mampu menggali informasi yang hakiki dan terdalam. Dengan demikian, peneliti harus benar-benar terlatih, kreatif dan mahir.⁶ Untuk memperoleh data penelitian, subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Madrasah, untuk memperoleh informasi umum tentang situasi madrasah yang terkait dengan kebijakan penerapan SES dalam pembelajaran dan konsep manajemen program SES di MI NU Banat Kudus.
2. Koordinator Bidang Kurikulum untuk memperoleh informasi terkait kebijakan kurikulum MI NU Banat Kudus, manajemen program SES di MI NU Banat Kudus
3. Guru mapel Akidah Akhlak kelas V untuk memperoleh data terkait manajemen pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan SES, faktor pendukung dan penghambat, dan kekurangan dan kelebihan penerapannya.
4. Wali Kelas V untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa secara umum sebagai data tambahan.

⁴ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. oleh Husnu Abadi, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 64.

⁵ Surahman, Mochamad Rachmat, dan Sudibyso Supardi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan KEMENKES, 2016), 73–74.

⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, ed. oleh Arita L (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 111.

5. Peserta Didik kelas V sebanyak 60 sampel yang dipilih secara acak untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran SES di MI NU Banat secara umum.

Adapun obyek dari penelitian ini adalah manajemen pembelajaran berbasis SES (*Social Emotional Skills*) di MI NU Banat Kudus serta pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan SES di MI NU Banat Kudus, dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtida'iyah NU Banat Kudus yang berada di Jl. HM Subchan ZE, Purwosari, Janggalan, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59316. Lembaga tersebut merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar bermodel *Single Sex School* di daerah Kabupaten Kudus masih eksis hingga saat ini. Alasan peneliti ingin mengadakan penelitian di lembaga pendidikan tersebut yaitu:

1. MI NU Banat Kudus merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang unggul di Kabupaten Kudus dilihat dari status akreditasinya yakni terakreditasi A⁷ serta banyaknya prestasi akademik dan non akademik.⁸
2. Pembangunan karakter di MI NU Banat Kudus sudah *establish* dilihat dari adanya program pembiasaan harian yang sudah berjalan.⁹
3. MI NU Banat Kudus adalah satu dari 11 lembaga pendidikan di Kabupaten Kudus yang melakukan kerjasama dengan Djarum Foundation dalam penerapan program SES (*Social Emotional Skills*)¹⁰

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Sumber data primer.

Hardani, dkk mengemukakan bahwa sumber primer adalah sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada

⁷ Kementerian Agama RI, "EMIS." Diakses 17 Januari 2023.

⁸ Meylani, "MI NU Banat Sabet 47 Medali Selama November." Diakses 7 Mei 2023.

⁹ Chasanah, Maimunah, dan Hikam, "Penerapan Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdhiyah dalam Pembelajaran di MI NU Banat Kudus."

¹⁰ Hasil wawancara pra-penelitian peneliti dengan Kepala Sekolah MI NU Banat Kudus sebagai upaya pengumpulan data atas bangunan judul penelitian yang diajukan.

waktu kejadian yang digambarkan berlangsung sehingga mereka dapat dijadikan saksi.¹¹ Sumber data primer merupakan sumber data utama. Oleh karena itu, sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Koordinator bidang Kurikulum dan kesiswaan, guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V, dan beberapa siswa kelas V yang dipilih secara acak di MI NU Banat Kudus.

2. Sumber data sekunder.

Hardani, dkk mengemukakan bahwa sumber data sekunder adalah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau hadir pada waktu kejadian berlaku. Termasuk dalam data sekunder yaitu bahan publikasi yang ditulis oleh orang lain atau pihak yang tidak terlibat langsung dalam kejadian yang berlangsung.¹² Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung dari sumber data primer. Sehingga dalam hal ini, sumber data sekunder yang dipakai peneliti berupa buku-buku, literatur seperti jurnal, artikel yang berkaitan dengan fokus penelitian yang ditulis oleh orang lain yang tidak terlibat dalam kejadian dan catatan observasi dan dokumentasi peneliti.

E. Pengumpulan Data

Sebagai tahapan yang merupakan upaya untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Pertama, teknik observasi. Observasi dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan agar peneliti dapat memperoleh informasi nonverbal. Dalam hal ini, peneliti memperhatikan beberapa hal seperti: Apa yang diamati, bagaimana mencatatnya dan berapa banyak kesimpulan (*inference*) pengamat diikutsertakan.¹³ Sebagai petunjuk pelaksanaan observasi diatas, peneliti merujuk Jehoda, dkk bahwa observasi dapat menjadi alat penyelidikan ilmiah apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: observasi tersebut mengacu pada tujuan-tujuan riset yang telah dirumuskan, observasi tersebut direncanakan secara sistematis, observasi tersebut dicatat dan dihubungkan secara sistematis dengan proporsi yang lebih umum, tidak hanya memenuhi rasa ingin tahu semata, dan observasi tersebut

¹¹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 103.

¹² Hardani et al., 103.

¹³ Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 385.

dapat dicek dan dikontrol validitas, reabilitas, dan ketelitiannya sebagaimana data ilmiah lainnya.¹⁴

Selain observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Penggunaan wawancara dalam pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi dari subjek penelitian. Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi.¹⁵ Untuk itu, wawancara tersebut ditanyakan secara langsung yakni dengan tatap muka langsung di MI NU Banat Kudus dan tidak langsung yakni dengan media sosial seperti *whatsapp*.

Teknik selanjutnya yang digunakan peneliti yaitu teknik dokumentasi. Maksud dokumentasi dalam hal ini adalah segala bentuk catatan atau karya seseorang tentang informasi yang berkaitan dengan topik penelitian yang sudah ada. Hal ini sebagaimana diungkapkan Muri Yusuf bahwa dokumen dapat berupa teks tertulis, artefak, gambar maupun foto, berupa teks sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita.¹⁶ Adapun syarat sebuah dokumen agar dapat menjadi dokumen yang dapat dipertanggungjawabkan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba antara lain: Dokumen yang digunakan merupakan sumber yang stabil, dokumen tersebut berguna sebagai bentuk pengujian, dokumen tersebut sesuai dengan penelitian kualitatif dalam hal sifatnya yang alamiah, dokumen tersebut tidak kreatif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi. Hasil pengkajian isi tersebut akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁷

Yang terakhir yaitu teknik triangulasi. Pemakaian teknik triangulasi dalam hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengumpulkan data dengan berbagai teknik dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam hal ini dijadikan alat pengumpulan data sekaligus uji status kredibilitas data yang telah ada. Sebagaimana diungkapkan oleh Susan Stainback, tujuan triangulasi disini bukan untuk mencari kebenaran fenomena, tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.¹⁸

¹⁴ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 126.

¹⁵ Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 372.

¹⁶ Yusuf, 391.

¹⁷ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 151.

¹⁸ Hardani et al., 156.

F. Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti mengikuti model analisis data Miles dan Huberman yang membagi tiga alur analisis sebagai berikut:

Pertama, Reduksi data. Dalam hal ini, penulis berupaya untuk menggolongkan data dan membuang data yang tidak diperlukan, tidak relevan dengan pertanyaan penelitian. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hardani, dkk bahwa reduksi data yaitu proses berpikir sensitif terhadap data berupa upaya penajaman, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu sehingga data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi yang ketat.¹⁹ Kedua, Penyajian data. Dalam hal ini, penulis menyusun kembali secara sistematis data hasil reduksi agar dapat diambil kesimpulan. Hal ini sejalan dengan dengan apa yang dikemukakan oleh Hardani, dkk bahwa penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁰ Ketiga, Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti dalam hal ini mencari hubungan dari pernyataan-pernyataan yang telah disajikan pada tahap sebelumnya. Hal ini sejalan apa yang dikemukakan oleh Hardani, dkk bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu proses analisis data dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (*what*), bagaimana melakukan (*how*), mengapa dilakukan seperti itu (*why*), dan bagaimana hasilnya (*how is effect*).²¹ Dengan demikian, peneliti dapat menemukan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.

G. Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut:

Pertama, *Credibility*. Dalam penelitian ini, *credibility* digunakan sebagai kriteria yang dilakukan guna memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan mengandung kebenaran.²² Dengan Kriteria tersebut artinya dalam hal ini, peneliti berusaha melakukan validasi hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan responden yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

¹⁹ Hardani et al., 164.

²⁰ Hardani et al., 167.

²¹ Hardani et al., 171.

²² Hardani et al., 201.

Kedua, *Transferability*. Dalam penelitian ini, *transferability* digunakan sebagai kriteria yang dilakukan agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting lain.²³ Dengan Kriteria tersebut artinya dalam hal ini, hasil penelitian diperiksakan kepada independen auditor dengan sudut pandang bahwa hasil tersebut dapat di transfer ke daerah lain namun yang memiliki situasi dan konteks yang sama.

Ketiga, *Dependability*. Dalam penelitian ini, *dependability* digunakan sebagai kriteria yang dilakukan guna menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Caranya adalah dengan jalan meminta independen auditor guna meninjau ulang aktivitas yang dilakukan oleh peneliti yang berupa catatan yang disebut *audit trail (dependability audit)*.²⁴

Keempat, *Confirmability*. Dalam penelitian ini, *confirmability* digunakan sebagai kriteria yang dilakukan guna menilai apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Caranya hampir sama dengan *dependability audit* namun dalam pengujian ini disebut *confirmability audit* dengan menekankan pada pertanyaan apakah data dan informasi serta interpretasi dalam laporan penelitian didukung dengan materi-materi yang tersedia dalam *audit trail*.²⁵

²³ Hardani et al., 205.

²⁴ Hardani et al., 206.

²⁵ Hardani et al., 207.